



JURNAL PENGABDIAN ILMU KESEHATAN

Halaman Jurnal: <https://ejurnal.politeknikpratama.ac.id/index.php/jpkes>

Halaman UTAMA: <https://ejurnal.politeknikpratama.ac.id/index.php>



EDU-WISATA: EDUKASI KEBERSIHAN PESISIR PANTAI DI WILAYAH KABUPATEN SUMBAWA SEBAGAI WADAH UNTUK BELAJAR PROMOSI KESEHATAN

Rusmayadi^a, Lina Eta Safitri^b, Julia Mujahadah Pratiwi^c, Raudatul Umroh^d

^a Kesehatan/ Keperawatan rusyadistikeshs@gmail.com, STIKES Griya Husada Sumbawa

^b Kesehatan / Kesehatan Masyarakat, safitrieltalina69@gmail.com, STIKES Griya Husada Sumbawa

^c Kesehatan / Keperawatan, julia.mujahadahstikesghs@gmail.com, STIKES Griya Husada Sumbawa

^d Kesehatan / Keperawatan, raudatulumrohstikesghs@gmail.com, STIKES Griya Husada Sumbawa

ABSTRAK

As an archipelagic country, of course, Indonesia has many beaches that are scattered in several provinces in Indonesia. One of them is West Nusa Tenggara Province, where there are dozens of beautiful beaches and a center for tourist destinations. Sumbawa Regency itself also has beaches that are no less attractive to the public, for example Selipir Beach and Kencana Beach. The beauty of the beach can be one of the goals of the community to unwind and be tired when working or doing activities. Apart from this, the beauty of the beach will disappear if people are not able to keep it clean. Pollution of the beach or sea is an action that can damage the ecosystem in the sea, either due to plastic waste or industrial pollution. One of the steps that can be taken to overcome this pollution is to always carry out socialization and provide education to the public about the importance of beach cleanliness. This community service activity was carried out with the aim of increasing public understanding regarding beach cleanliness and increasing student involvement in health promotion. This activity is carried out by interviewing several people who live in coastal areas or who are visiting. The location where this community service was carried out was at Selipir Beach and Kencana Beach for 2 days. The result of this service activity is that students have the courage and motivation to carry out health promotions where the student before participating in this service activity has a shy and nervous spirit to meet new people. As for the people themselves, this activity can open the mindset of people who initially have low awareness of beach cleanliness to be willing to help in improving beach cleanliness, for example by not littering the garbage they carry, helping to pick up trash if seen in the middle of the road, then checking first. a ship that will be used for sailing or fishing so as not to cause oil pollution in the middle of the sea.

Keywords: Education, Cleanliness, Beach

Abstrak

Sebagai negara kepulauan tentunya Indonesia memiliki berbagai banyak pantai yang tersebar di beberapa provinsi yang ada di Indonesia. Salah satunya Provinsi Nusa Tenggara Barat, dimana terdapat puluhan pantai indah dan menjadi pusat destinasi wisata. Kabupaten Sumbawa sendiri juga memiliki pantai yang tidak kalah menarik perhatian masyarakat, contohnya Pantai Selipir dan Pantai Kencana. Keindahan pantai dapat menjadi salah satu tujuan masyarakat untuk melepas lelah dan penat ketika bekerja atau melakukan aktivitas. Terlepas dari hal tersebut, keindahan pantai akan lenyap jika masyarakat tidak mampu untuk menjaga kebersihannya. Pencemaran pantai atau laut merupakan suatu tindakan yang dapat merusak ekosistem pada laut tersebut baik disebabkan karena sampah plastik ataupun pencemaran industry. Salah satu langkah yang dapat dilakukan untuk mengatasi pencemaran tersebut dengan selalu melakukan sosialisasi dan memberikan edukasi

kepada masyarakat mengenai pentingnya kebersihan pantai. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan tujuan meningkatkan pemahaman masyarakat terkait kebersihan pantai dan peningkatan keterlibatan mahasiswa dalam melakukan promosi kesehatan. Kegiatan ini dilakukan dengan Teknik wawancara kepada beberapa masyarakat yang tinggal di daerah pantai ataupun yang sedang berkunjung. Lokasi tempat dilakukan pengabdian masyarakat ini yaitu di Pantai Selipir dan Pantai Kencana selama 2 hari. Hasil dari kegiatan pengabdian ini yaitu mahasiswa memiliki keberanian dan motivasi dalam melakukan promosi kesehatan yang dimana mahasiswa tersebut sebelum mengikuti kegiatan pengabdian ini memiliki jiwa malu – malu dan grogi bertemu dengan orang baru. Sedangkan bagi masyarakat sendiri, kegiatan ini dapat membuka mindset masyarakat yang awalnya memiliki kesadaran rendah terhadap kebersihan pantai menjadi mau untuk membantu dalam peningkatan kebersihan pantai, contohnya dengan tidak membuang sembarangan sampah yang dibawa, membantu memungut sampah jika dilihat di tengah jalan, kemudian memeriksa terlebih dahulu kapal yang akan digunakan untuk berlayar atau mencari ikan sehingga tidak menimbulkan pencemaran minyak ditengah laut.

Kata Kunci: Edukasi, Kebersihan, Pantai

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan yang mempunyai jumlah pulau sangat banyak. Wilayah pesisir dan laut Indonesia memiliki kekayaan alam yang sangat besar serta menyediakan jasa – jasa lingkungna yang beragam (Pramudyanto, 2014). Wilayah pesisir merupakan suatu ekosistem yang dinamis, yang terdiri dari subsitem lahan dan perairan pesisir yang saling berkaitan dan memiliki potensi sumberdaya alam yang produktif. Namun di sisi lain, wilayah pesisir juga mempunyai beberapa permasalahan (Mauludiyah, 2015).

Permasalahan yang selama ini terjadi di pesisir adalah pencemaran limbah dan eutrofikasi. Pencemaran yang sering meresahkan dan mengganggu estetika perairan adalah sampah plastik (Rochman dkk, 2013). Pencemaran perairan adalah suatu perubahan fisika, kimia, biologi yang tidak dikehendaki pada ekosistem perairan yang akan menimbulkan kerugian pada sumber kehidupan, kondisi kehidupan dan proses industry. Pencemaran minyak merupakan penyebab utama pencemaran laut yang dapat membahayakan ekosistem laut karena laut dan biota perairan sangat rentan terhadap minyak (Tuggal, 2012).

Penanganan limbah tidak akan pernah bisa efektif dalam menjamin kelangsungan lingkungan hidup termasuk pula akan mampu menjamin derajat hidup manusia secara maksimal bilamana negara masih belum serius dalam menangani permasalahan yang diakibatkan oleh limbah (Farell dan Nelson, 2013). Berdasarkan surat keputusan Menteri perindustrian no 12/M.SK/I/78 tanggal 26 januari 1978 tentang pencegahan dan penanggulangan pencemaran lingkungan sebagai akibat industry merupakan upaya pengamanan hukum yang khusus ditujukan kepada pencemaran lingkungan yang disebabkan oleh usaha industry (Tugal, 2012).

Pencemaran perairan adalah suatu perubahan fisika, kimia dan biologi yang tidak dikehendaki pada ekosistem perairan yang akan menimbulkan kerugian pada sumber kehidupan, kondisi kehidupan dan proses industry. Menurut peraturan pemerintah nomor 19 tahun 1999, pencemaran laut diartikan dengan masuknya atau dimasukkannya makhluk hidup, zat, energi dan atau komponen lain ke dalam lingkungan laut oleh kegiatan manusia sehingga kualitasnya turun sampai ke tingkat tertentu yang menyebabkan lingkungan laut tidak sesuai lagi dengan baku mutu atau fungsinya.

Pulau Sumbawa merupakan salah satu pulau yang memiliki banyak pesisir pantai. Pesisir pantai di pulau Sumbawa merupakan daratan yang berhadapan langsung dengan laut yang dimana banyak digunakan sebagai lalu lintas kapal – kapal niaga ataupun kapal – kapal petani di wilayah tersebut. Sehingga hal ini berdampak pada pencemaran laut. Polusi atau pencemaran yang terjadi di tepi pantai bukan hal yang mudah untuk diatasi karena berbagai macam factor yang memberikan kontribusi terhadap pencemaran lut. Akan tetapi, upaya terus dijalankan diantaranya adalah pengurangan pencemaran atau polusi laut di tepi Pantai Sumbawa melalui partisipasi masyarakat.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Pesisir pantai adalah tempat aktivitas ekonomi yang mencakup perikanan laut dan pesisir, transportasi dan pelaabuhan, pertambangan, kawasan industry, agribisnis dan agroindustry, rekreasi dan pariwisata serta Kawasan permukiman dan tempat pembuangan limbah (Rachmawaty, 2011). Ekosistem pesisir memiliki struktur komunitas dan tipologi yang berbeda-beda dengan ekosistem lainnya. Ekosistem pesisir dan laut beserta sumberdaya yang dikandungnya sangat diibutuhkan oleh masyarakat pesisir di dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Beragam ekosistem yang terdapat di wilayah pesisir secara fungsional saling terkait dan berinteraksi satu sama lain sehingga membentuk satu system ekologi yang unik (Tuwo, 2011).

Pencemaran laut adalah masuknya atau dimasukkannya makhluk hidup, zat, energi, dan komponen lain ke dalam lingkungan laut oleh kegiatan manusia sehingga kualitasnya turun sampai tingkat tertentu yang menyebabkan lingkungan laut tidak sesuai dengan baku mutu atau fungsinya (Peraturan Pemerintah, 1999).

Pencemaran laut dapat menimbulkan akibat yang negative bagi sumber daya hayati dan nabati di laut, kesehatan manusia, aktivitas di laut dan bagi kelangsungan hidup dari sumber daya hidup di laut. Dari beberapa pengertian tentang pencemaran semuanya memiliki mksud yang sama dimana pencemaran laut dapat terjadi akibat masuknya zat atau energi oleh manusia yang dilakukan sengaja ataupun tidak sengaja sehingga menghasilkan kontaminasi terhadap lingkungan laut (ibid.h 30).

Pencemaran laut dapat dibedakan menjadi dua jenis pencemaran, antara lain pencemaran lepas pantai dan pencemaran pantai atau pesisir. Pencemaran pantai banyak disebabkan oleh kegiatan manusia di darat, sedangkan pencemaran lepas pantai sering disebabkan oleh tumpahan minyak dari alat transportasi laut. Pencemaran pantai menurut Eiswerth dapat digolongkan menjadi: Industrial Pollution, pencemaran karena limbah industry, Sewage pollution, pencemaran karena sampah, Sedimentation pollution, pencemaran karena sedimentasi dan Agricultural pollution, pencemaran karena kegiatan pertanian (Juajir sumardi. Op.cit hlm.31).

3. METODOLOGI PENELITIAN

Pengabdian pada masyarakat ini dilakukan selama dua hari yaitu pada tanggal 28 -29 Mei 2022 yang bertempat di pesisir pantai Kencana dan Pantai Selipir Sumbawa. Yang menjadi sasaran dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah Masyarakat yang tinggal atau yang sedang berkunjung ke pantai Kencana dan Selipir. Adapun metode dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini meliputi:

1. Tahap Survei

Pada tahap ini, kami melakukan survey terhadap lokasi pengabdian masyarakat yang akan dilakukan. Tujuan dari survey ini yaitu untuk mengetahui wilayah pantai mana yang ramai pengunjung dan memiliki tingkat kebersihan pantai yang rendah dengan dibuktikan dengan adanya sampah berserakan.

2. Tahap persiapan

Tahap persiapan merupakan tahap kedua yang dilakukan. Dimana pada tahap persiapan ini kami melakukan penyusunan jadwal pelatihan sebagai proses perencanaan pengabdian yang kami lakukan. Pelatihan yang dimaksud yaitu proses perumusan pertanyaan, Teknik wawancara maupun persiapan alat apa yang akan digunakan pada saat turun melakukan pengabdian masyarakat.

3. Tahap pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini berkaitan dengan proses bagaimana mendapatkan informasi dari responden sesuai dengan yang telah disusun pada tahap persiapan. Pada proses pengabdian masyarakat ini, kami melibatkan mahasiswa untuk membantu dalam pengambilan data. Mahasiswa yang telah terdata Namanya akan dibagikan kelompok yang terdiri dari 2 orang mahasiswa berkelompok. Mahasiswa memberikan edukasi kepada masyarakat, setiap mahasiswa dapat melakukan edukasi ke beberapa orang yang sedang berwisata ke pantai selipir ataupun pantai kencana yang terletak di kabupaten sumbawa.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilakukan selama 2 hari dengan mengunjungi pantai yang ada di kabupaten sumbawa yaitu pantai selipir dan pantai kencana. Kegiatan pengabdian masyarakat berfokus pada pemberian edukasi mengenai kebersihan pesisir pantai di wilayah kabupaten sumbawa dengan responden yaitu masyarakat yang tinggal atau berkunjung ke pantai yang menjadi sasaran dalam pengabdian ini.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan oleh mahasiswa dengan cara menghampiri masyarakat yang berada di lingkungan wisata pantai Kencana dan Selipir. Pada tanggal 28 pelaksanaan pengabdian di pantai Selipir dan tanggal 29 di pantai Kencana.

Hasil dari pengabdian yang dilakukan banyak mahasiswa yang menyatakan sebelum mereka melakukan kegiatan promosi kesehatan merasa takut dan tidak percaya diri.

Seperti yang diutarakan oleh mahasiswa:

“Perasaan saya cukup dag-dig-dug bertemu dengan orang,karna baru pertama kali melakukan penyuluhan”

“Perasaan sya sebelum melakukan promosi kesehatan gerogi trus kurang percaya diri”

“Sangat gugup dan deg degan karna memikirkan bagaimana respon masyarakat saat di edukasi”

Setelah melakukan promosi kesehatan mahasiswa menyatakan bahwa mereka lebih bahagia dan berani melakukan promosi kesehatan.

Seperti yang diutarakan oleh mahasiswa:

“Perasaan saya sangat bahagia krna bisa berani kan diri untuk memberikan edukasi atau penyuluhan langsung kepada Masyarakat langsung dan dari sini saya belajar bahwa ketika kita tidak berani melakukan sesuatu kita tidak dapat menambah pengalaman”

“Senang sekaligus lega karna tugas selesai dan krna respon dari masyarakat bagus karna itu senang sekali”

“Senang karna ada beberapa respon target yang menanggapi sangat baik dan ada juga yg memberikan edukasi balik”



Gambar 1 Edukasi di Pantai Selipir



Gambar 2 Edukasi di pantai Kencana

Selain respon baik dari mahasiswa, kami juga mengumpulkan informasi bagaimana respon masyarakat terhadap kebersihan pantai Selipir dan Kencana. Ada beberapa perrsepsi dari masyarakat baik sebelum maupun

setelah dilakukan sosialisasi atau edukasi kepada mereka. Seperti yang diutarakan masyarakat sebelum dilakukan edukasi:

“Masalah kebersihan pantai sendiri sudah ada petugasnya, tinggal bagaimana petugas tersebut dapat membersihkan pantai dari sampah yang berserakan.”

“Sebagian pengunjung pantai memang masih kurang kesadarannya tentang kebersihan, disediakan tempat sampah tetapi sering dibuang sembarangan sampahnya setelah makan”

Begitulah tanggapan pengunjung maupun masyarakat yang memang telah menetap di pantai tersebut. Setelah itu, mahasiswa diminta untuk memberikan edukasi kepada masyarakat dan tanggapan masyarakat setelah mendapatkan edukasi yaitu sebagai berikut:

“Setelah dapat informasi tadi, saya jadi tahu ternyata untuk membuat kebersihan pantai terjaga juga harus dari pengunjungnya yah, saya kira dengan adanya petugas kebersihan kami pengunjung cukup menikmati pantai saja tanpa harus susah payah membawa Kembali sampah makanan kami.”

“Jadi tahu sih dan lebih paham mengenai kebersihan, selama ini disiapkan tempat sampah tetapi masih banyak yang buang sampah sembarangan mungkin karena males gerak juga.”

“Edukasi kayak gini menarik sih, ngubah mindset saya kalau kepantai harus tetap jaga kebersihan... eh bukan Cuma pantai sih, tetapi semua tempat kalau males bawa pulang ya tinggal cari tempat sampah.”

Setiap edukasi yang diberikan kepada masyarakat ternyata membawa respon baik dan perlahan bisa membuka persepsi mereka.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengabdian yang telah dilakukan, didapatkan bahwa setelah dilakukan edukasi terkait dengan kebersihan pantai kepada masyarakat baik yang bertempat tinggal di pesisir pantai ataupun pengunjung yang sedang berlibur ke pantai terdapat perbedaan persepsi. Dimana sebelum dilakukan edukasi, masyarakat hanya menganggap bahwa keterlibatan pengunjung tidak selalu berarti terhadap kebersihan pantai dikarenakan pantai yang dikunjungi telah memiliki petugas masing – masing sehingga mereka bisa membersihkan pantai tersebut. Tetapi setelah dilakukan edukasi, masyarakat bisa mengubah pandangan sebelumnya dan turut membantu dalam peningkatan kebersihan dengan membuang sampah pada tempatnya atau membawa pulang kembali sampahnya.

Sedangkan bagi mahasiswa sendiri, dari kegiatan pengabdian ini didapatkan motivasi yang tinggi dari mahasiswa dalam menyukseskan kegiatan ini. Mahasiswa yang awalnya merasa gugup, kurang percaya diri dalam memberikan edukasi kepada masyarakat dan setelah memberanikan diri untuk turun memberikan edukasi mereka merasa senang dan antusias karena respon yang didapatkan dari masyarakat sangat positif. Hal itu menjadi motivasi bagi mereka untuk melawann rasa gugup dan kurang percaya diri.

Peningkatan kebersihan pantai tentunya tidak hanya dilakukan oleh masyarakat atau petugas kebersihan di lingkungan tersebut saja, tetapi semua pihak baik penunjang ataupun pemerintah. Sehingga dari kegiatan ini bisa

menjadi pelajaran dan bisa menjadi agenda rutin yang dilakukan agar bisa mempengaruhi kesadaran masyarakat. Hal ini dikarenakan pengetahuan atau edukasi yang diberikan secara terus menerus dapat mengubah persepsi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Tuwo, Ambo. 2011. Pengelolaan ekowisata pesisir dan laut. Surabaya: Brilian Internasional
- Departemen Kehakiman RI. 1998. Penelitian tentang Aspek Hukum Kerjasama Regional dan Internasioanl dalam Pencegahan Pencemaran Laut. Jakarta: Bada Pembinaan Hukum Internasional
- Ibid. 1999. PP RI, No 19 pasal 1
- Konvensis Hukum Laut III (United Nations Convention on the Law of the Sea, UNCLOS III)
- Mauludiyah, dkk. 2015. Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Pesisir (Studi Kasus: Masyarakat Pesisir Kenjeran, Surabaya, Jaawa Timur). Marine Journal, Vol. 01, No. 02
- Mochtar Kusumatmadja. 1978. Bungan rampai hukum Laut. Bandung: Bina Cipta
- Pramudyanto, B. 2014. Pengendalian Pencemaran dan Kerusakan di wilayah Pesisir. Jurnal Lingkar Widyaiswara, 1(4) hal 21-40
- Rachmawaty, R. 2011. Indeks Keanekaragaman Makrozoobenthos Sebagai Bioindikator Tingkat Pencemaran di Muara Sungai Jeneberang. Bionature, 12(2), hal 103-109
- Rochman, C. M, Hoh, E. Kurobe, T., dan The, S. J. 2013. Ingested palstsic transfers hazardous chemicals to fish and induces hepatic stress. Scientific Reports, 3(1).